

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. ANDIKA JAYA BROTHER



Oleh:

ANJELI FATIHANI

175310062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. ANDIKA JAYA BROTHER

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

ANJELI FATIHANI

175310062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anjeli Fatihani
NPM : 175310062
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Andika Jaya Brother

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. ANDIKA JAYA
BROTHER**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseuruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 30 April 2021
Yang memberi pernyataan,

Anjeli Fatihani
NPM:175310062



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ANJELI FATIHANI
NPM : 175310062
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. ANDIKA JAYA BROTHER

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 9 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Mei 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 844/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D 3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

Nama : Anjeli Fatihani
 N P M : 175310062
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Cv Andika Jaya Brother
 3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 19 Agustus 2020
 Dekan.

[Signature]
 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr, Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Anjeli Fatihani
NPM : 175310062
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Andika Jaya Brother.
Pembimbing : 1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Senin 18 Januari 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

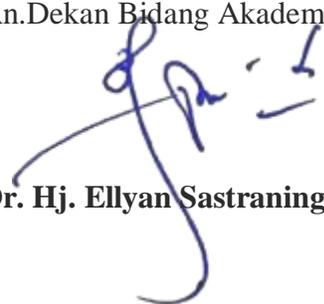
- Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
- Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
- Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
- Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
- Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
- Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
- Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
- Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
- Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
- Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
- Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
- Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA	Anggota	3. 

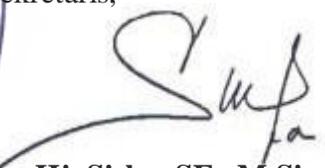
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.



Pekanbaru, 18 Januari 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANJELI FATIHANI
NPM : 175310062
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. ANDIKA
JAYA BROTHER
SPOSOR : ALFURKANIATI, SE., M.Si., Ak., CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
18/12/2020	X		<ul style="list-style-type: none">- Urutkan kata pengantar- Teknik Penulisan- Tambahkan teori pada LBM- Lampirkan daftar aset tetap		
28/12/2020	X		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki dan tambahkan LBM tentang pengakuan pendapatan, penggabungan harga perolehan tanah dan bangunan, dan nilai perbaikan kantor yang cukup signifikan.		
04/01/2021	X		<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan masalah penyajian ekuitas yang masih menggunakan format laba ditahan		
09/01/2021	X		<ul style="list-style-type: none">- ACC Proposal		
10/03/2021	X		<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan pembahasan tentang yang seharusnya- Pengetikan 2 spasi		
17/03/2021	X		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki LBM dan BAB IV		

20/03/2021	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan pembahasan tentang pendapatan yang belum diakui sampai 31 Desember - Perbaiki kesimpulan No. 2 	<i>A</i>	
30/03/2021	X		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kalimat di bab IV 	<i>A</i>	
05/04/2021	X		<ul style="list-style-type: none"> - ACC Skripsi 	<i>A</i>	

Pekanbaru, 24 Mei 2021

WAKIL DEKAN I

[Signature]
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

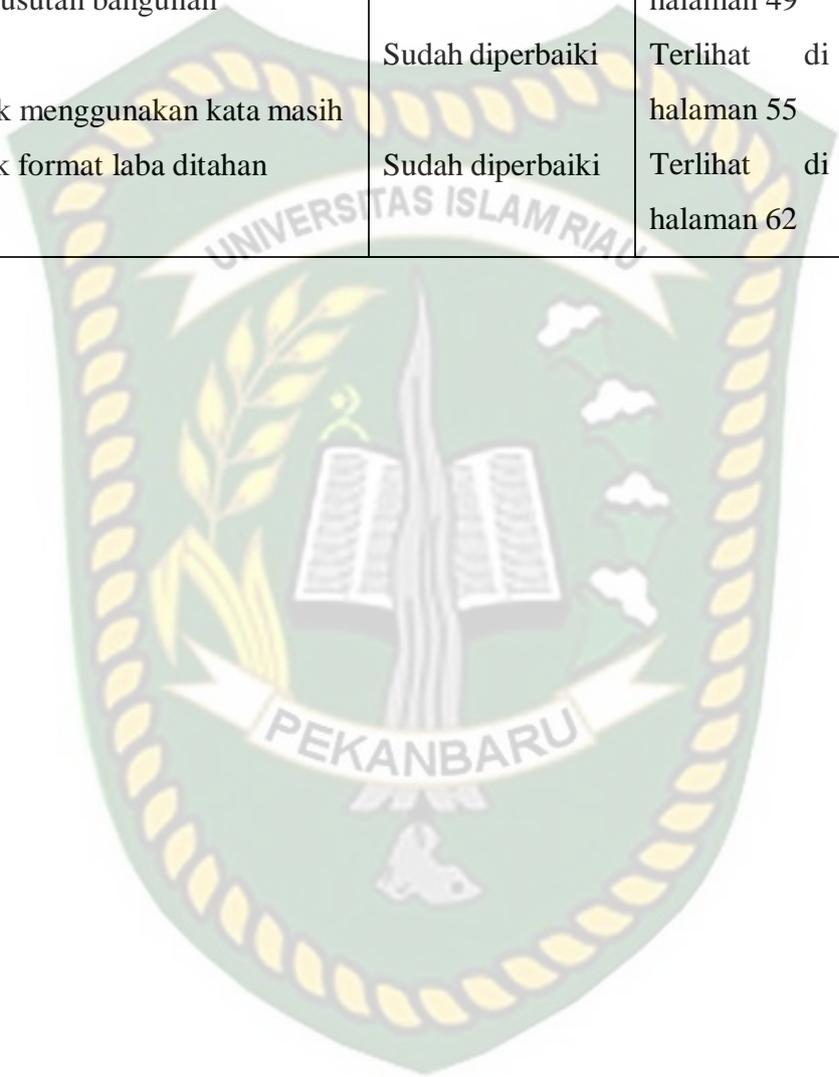
NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Anjeli Fatihani**
2. Npm : 175310062
3. Hari/ Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Andika Jaya Brother

Sidang dibuka oleh **Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA 1. Perbaiki abstrak 2. Konsistensi dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) 3. Urutkan pembahasannya berdasarkan penyusunan laporan keuangan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 7 Terlihat di halaman 50	
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA 1. Perbaiki halaman sampul 2. Perbaiki daftar isi 3. Kata materialitas diganti dengan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman iii	

material	Sudah diperbaiki	Terlihat di	
4. Perbaiki teknis kutipan		halaman 5	
	Sudah diperbaiki	Terlihat di	
5. Jelaskan pencatatan tidak tunai		halaman 10	
	Sudah diperbaiki	Terlihat di	
6. Penyusutan bangunan		halaman 49	
	Sudah diperbaiki	Terlihat di	
7. Tidak menggunakan kata masih untuk format laba ditahan		halaman 55	
	Sudah diperbaiki	Terlihat di	
		halaman 62	





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : **Anjeli Fatihani**
2. Npm : 175310062
3. Hari/ Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Andika Jaya Brother

Sidang dibuka oleh **Halimatussakdiah, SE., M.Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA 1. Lampirkan pendapatan yang belum diakui 2. Sistematika penulisan harus dibuat sampai bab V 3. Tuliskan sumber referensi 4. Bab III sesuaikan dengan buku panduan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di lampiran 7 Terlihat di halaman 8 Terlihat di halaman 10 Terlihat di halaman 45	
2.	Halimatussakdiah, SE., M.Ak., CA 1. Masukkan penjelasan laba rugi untuk tahun 2018 2. Tambahkan informasi mengenai pelepasan aset tetap dan aset yang habis pakai	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 4 Terlihat di halaman 6	

3. Perbaiki metode perpetual menjadi sistem pencatatan perpetual	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 24	
4. Tambahkan desain penelitian	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 45	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 461 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan pengujian mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Anjeli Fatihani
N P M : 175310062
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Andika Jaya Brother.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Assisten Ahli, III/a	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Muhammad Fahdi, SE.,M.Ak	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 28 April 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

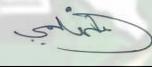
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Anjeli Fatihani
NPM : 175310062
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Andika Jaya Brother.
Hari/Tanggal : Rabu 28 April 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **67**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 28 April 2021
Ketua Prodi



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 461/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 27 April 2021, Maka pada Hari Rabu 28 April 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Anjeli Fatihani |
| 2. N P M | : 175310062 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Andika Jaya Brother. |
| 5. Tanggal ujian | : 28 April 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 68,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

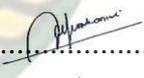
Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA
3. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

(..........)
(..........)
(..........)

Notulen

1. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak

(..........)

Pekanbaru, 28 April 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eirdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. ANDIKA JAYA BROTHER

Oleh:

ANJELI FATIHANI

175310062

CV. Andika Jaya Brother adalah sebuah perusahaan jasa yang bergerak dibidang rental alat berat. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada CV. Andika Jaya Brother telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dasar pencatatan berbasis akrual, akan tetapi perusahaan belum menerapkan sepenuhnya. Ketika terjadi suatu transaksi perusahaan tidak membuat jurnal, melainkan perusahaan membuat buku kas harian yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi di perusahaan. Perusahaan memiliki nilai piutang yang tinggi, tetapi perusahaan tidak membuat cadangan piutang tak tertagih. Perusahaan menggabungkan akun tanah dan bangunan dan perusahaan juga tidak membuat penyusutan untuk bangunannya. Perusahaan membebankan biaya perbaikan dan pemeliharaan kantor dengan jumlah yang cukup material selama dua tahun berturut-turut ke tahun berjalan. Perusahaan menggabungkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Penyajian ekuitas perusahaan masih menggunakan format laba ditahan. Perusahaan juga tidak membuat laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Andika Jaya Brother belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi Berterima Umum, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CV. ANDIKA JAYA BROTHER

FROM:
ANJELI FATIHANI
175310062

CV. Andika Jaya Brother is a service company engaged in the rental of heavy equipment. The purpose of this study was to determine whether the application of accounting at CV. Andika Jaya Brother is in accordance with the Generally Accepted Accounting Principles.

The research method used in this research is qualitative research with data analysis techniques using descriptive analysis techniques and data collection techniques in this study are interviews, documentation, and observation.

The results of this study indicate that the company uses an accrual-based recording basis, but the company has not fully implemented it. When a transaction occurs, the company does not keep a journal, but the company makes a daily cash book which is used to record transactions that occur in the company. The company has a high value of accounts receivable, but the company does not make a reserve for uncollectible accounts. The company combines the land and building accounts and the company also makes no depreciation for the building. The Company charges the cost of repair and maintenance of the office at a very materiality for two consecutive years in current year. The company combines current liabilities with long-term liabilities. The presentation of company equity uses the retained earnings format. The company also does not makes owner's equity reports, cash flow statements, and notes to financial statements. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the accounting application carried out by CV. Andika Jaya Brother is not in accordance with the General Acceptable Accounting Principles.

Keywords: *Generally Accepted Accounting Principles, Financial Statement*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur atas Kehadirat Allaah SWT, yang mana dengan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. ANDIKA JAYA BROTHER**, serta Salawat beserta salam tak lupa pula kita sanjungkan kepada Nabi Besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan ketetapan dan izin Allaah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungannya. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bersedia untuk membimbing penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allaah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari.
6. Kepada Kedua Orang Tua yaitu Ayah dan Ibu atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan pengarahan do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya.
7. Kepada Saudara dan Teman-Teman yang selalu memperhatikan, menyayangi, mengarahkan, dan mendukung penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, April 2021

Penulis,

ANJELI FATIHANI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1

1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian dan Manfaat Akuntansi.....	10
2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	11
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	13
2.1.4 Aset	18
2.1.4.1 Aset Lancar.....	19
2.1.4.2 Aset Tetap.....	27
2.1.5 Kewajiban.....	37
2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan.....	39
2.2 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Desain Penelitian.....	43
3.2 Objek Penelitian	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian	45

4.1.1 Sejarah Singkat CV. Andika Jaya Brother	45
4.1.2 Struktur Organisasi	45
4.1.3 Aktivitas Perusahaan.....	47
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
4.2.1 Dasar Pencatatan.....	48
4.2.2 Proses Akuntansi	48
4.2.3 Penyajian Laporan Laba Rugi	50
4.2.4 Penyajian Laporan Ekuitas Pemilik.....	52
4.2.5 Penyajian Neraca	52
4.2.6 Penyajian Laporan Arus Kas	60
4.2.7 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	viii

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019.....	54
Tabel 4.2 Akumulasi Penyusutan Bangunan CV. Andika Jaya Brother.....	55
Tabel 4.3 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019.....	56
Tabel 4.4 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019.....	58
Tabel 4.5 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019.....	58
Tabel 4.6 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019.....	59
Tabel 4.7 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi CV. Andika Jaya Brother
- Lampiran 2 : Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019
- Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019
- Lampiran 4 : Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2018
- Lampiran 5 : Laporan Laba Rugi CV. Andika Jaya Brother Tahun 2018
- Lampiran 6 : Daftar Aset Tetap CV. Andika Jaya Brother
- Lampiran 7 : Invoice CV. Andika Jaya Brother
- Lampiran 8 : Rekap Piutang CV. Andika Jaya Brother
- Lampiran 9 : Penyusutan Kendaraan CV. Andika Jaya Brother
- Lampiran 10 : Laporan *Petty Cash* CV. Andika Jaya Brother
- Lampiran 11 : Laporan Kas Harian di Bank CV. Andika Jaya Brother
- Lampiran 12 : Akta Notaris CV. Andika Jaya Brother

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu entitas ekonomi yang didirikan untuk melakukan aktivitas dan kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Akibat dari aktivitas perusahaan itu dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak keuangan perusahaan tersebut. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan pencatatan yang baik dalam menyajikan informasi keuangan yaitu dengan berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi.

Akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, mencatat, mengelompokkan, mengolah hingga menyajikan data dari transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan. Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berupa data keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai akuntansi diberikan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai keadaan dan kinerja suatu perusahaan. Hasil akhir dari akuntansi disebut sebagai laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan atas informasi keuangan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Wardayati (2016:24) tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut tentang kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk

pengambilan keputusan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui perkembangan bisnis suatu entitas. Di dalam membuat laporan keuangan dibutuhkan standar-standar keuangan agar dalam membuat laporan keuangan terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya keseragaman bentuk akuntansi yang berlaku secara umum akan membuat laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan secara global.

Laporan keuangan didapatkan dari suatu proses akuntansi yang sering disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah pencatatan transaksi yang dimulai dari jurnal, dilanjutkan dengan pemindahan (*posting*) ke buku besar, lalu menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, kemudian membuat neraca saldo setelah penyesuaian, setelah itu menyusun laporan keuangan, dan yang terakhir adalah membuat jurnal penutup.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat untuk melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu (Sasongko, dkk. 2016:9). Di dalam neraca terdapat pos diantaranya yaitu: (1) Aset lancar yang terdiri dari Kas dan bank, Surat berharga, Piutang usaha, Perlengkapan, Wesel tagih, Persediaan, dan Beban dibayar dimuka, (2) Aset tidak lancar atau sering disebut juga sebagai aset tetap, (3) Utang, dan (4) Modal.

Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat tentang pendapatan yang diperoleh dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih dari lebihnya pendapatan dengan beban yang terjadi. Jika pendapatan yang diterima lebih besar daripada beban, maka selisihnya disebut sebagai laba neto. Begitu juga sebaliknya, jika beban lebih besar daripada pendapatan selisihnya disebut sebagai rugi neto.

Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menyajikan perubahan yang terjadi di dalam ekuitas pemilik pada suatu periode tertentu. Laporan ekuitas pemilik dibuat setelah laporan laba rugi karena laba atau rugi neto harus dilaporkan pada laporan ini. Begitu juga halnya, laporan ekuitas pemilik ini harus disiapkan sebelum laporan posisi keuangan karena jumlah ekuitas pemilik akan dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan perusahaan yang memuat tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu. Berdasarkan aktivitasnya, laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Tujuan laporan arus kas dibuat adalah untuk menyajikan informasi mengenai kas yang diterima dan keluar dalam suatu periode akuntansi.

Di dalam akuntansi ada terdapat dua metode dasar pencatatan diantaranya yaitu dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*) dan dasar pencatatan berbasis akrual (*accrual basis*). Metode berbasis kas adalah suatu metode dasar pencatatan akuntansi yang mana setiap transaksi yang terjadi akan dicatat jika uang kas secara

fisik sudah diterima atau dikeluarkan sedangkan metode berbasis akrual yaitu suatu metode dasar pencatatan akuntansi yang mana setiap transaksi yang terjadi harus dicatat saat terjadinya transaksi walaupun belum ada aliran fisik kas (Sari dan Fitriastuti, 2017:17).

CV. Andika Jaya Brother adalah perusahaan swasta yang berkantor pusat di Duri. Perusahaan ini merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang rental alat berat. Perusahaan ini menyewakan alat berat dengan berbagai merk dan jenis. Perusahaan ini dapat menyewakan alat beratnya baik kepada perusahaan maupun perorangan.

Perusahaan menggunakan pencatatan dengan dasar akrual (*accrual basis*) yaitu pencatatan transaksi dilakukan pada saat terjadinya transaksi, dapat dilihat perusahaan menggunakan pencatatan berbasis akrual karena perusahaan akan mengakui pendapatan saat pendapatan itu dihasilkan dan mengakui beban saat beban itu terjadi tanpa memperhatikan kapan kas diterima atau dibayar. Akan tetapi perusahaan belum menerapkan sepenuhnya, seperti terhadap pencatatan pendapatan. Pengakuan pendapatan didasarkan dari tagihan yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga alat berat yang telah disewakan sampai akhir periode ada yang tidak diakui sebagai pendapatan tahun berjalan karena tagihan tersebut belum diterbitkan (lampiran 7).

Pada laporan laba rugi tahun 2019 (lampiran 3) pendapatan perusahaan sebesar Rp11.278.309.450 sedangkan pada laporan laba rugi tahun 2018 (lampiran 5) pendapatan perusahaan sebesar Rp33.955.007.089. Perusahaan mengalami

penurunan pendapatan yang cukup signifikan, namun piutang perusahaan mengalami penurunan yang kecil jika dibandingkan dengan penurunan pendapatannya. Hal itu disebabkan oleh banyaknya penyewa yang belum melunasi piutangnya. Oleh karena itu, hal ini akan menaikkan risiko piutang tak tertagih. Piutang memiliki risiko untuk tidak tertagih sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, tetapi perusahaan tidak membuat kebijakan mengenai cadangan untuk piutang yang tak tertagih karena perusahaan menganggap bahwa semua piutang yang ada dapat ditagih dan dibayarkan oleh penyewa. Perusahaan akan mencatat transaksi piutang ke dalam buku piutang dan piutang akan dihapuskan ketika penyewa telah melakukan pelunasan.

Di dalam laporan laba rugi, perusahaan melakukan perbaikan dan pemeliharaan kantor 2 tahun berturut-turut pada tahun 2018 (lampiran 5) sebesar Rp907.000.000 dan tahun 2019 (lampiran 3) sebesar Rp127.000.000. Perusahaan membebankan pengeluaran tersebut kepada tahun berjalan. Jumlah pengeluaran untuk pemeliharaan ini cukup material jika dibandingkan dengan nilai tanah dan bangunan.

Total kewajiban lancar yang disajikan di laporan neraca pada tahun 2019 (lampiran 2) sebesar Rp3.921.720.155. Kewajiban lancar perusahaan terdiri dari utang usaha dan utang *leasing*. Perusahaan mengklasifikasikan seluruh kewajibannya ke dalam kewajiban lancar. Perusahaan juga mengklasifikasikan seluruh kewajibannya sebagai utang usaha. Nilai kewajiban lancar perusahaan dinilai tinggi karena perusahaan tidak memisahkan antara kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

Untuk modal perusahaan di neraca tahun 2019 (lampiran 2) sebesar Rp8.775.970.692 yang terdiri dari modal, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Di dalam penyajian ekuitas, perusahaan menggunakan format laba ditahan yang mana untuk badan usaha yang berbentuk CV tidak terdapat laba ditahan.

Dalam pelepasan aset tetap, karena perusahaan ini bergerak dibidang jasa sewa alat berat maka jika masa manfaat kendaraan habis setelah 4 tahun biasanya kendaraan itu akan dijual tetapi ada juga yang tetap dipakai oleh perusahaan. Sedangkan untuk aset tetap yang habis manfaatnya seperti peralatan kantor, meja, kursi, dan lainnya akan tetap digunakan oleh perusahaan. Untuk aset tetap yang telah dijual maka data aset tetap tersebut akan dihapus dari dalam daftar aset tetap.

Di dalam daftar aset tetap (lampiran 6) perusahaan menggabungkan harga perolehan tanah dan bangunan. Begitu pula di dalam laporan neraca (lampiran 2), perusahaan tidak memisahkan akun tanah dan bangunan. Berdasarkan PSAK No.16 yang menyatakan bahwa tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Akun tanah dan bangunan harus dipisah karena hanya bangunan yang mengalami penyusutan sedangkan tanah tidak mengalami penyusutan karena tanah memiliki umur manfaat yang tidak terbatas. Perusahaan juga tidak membuat penyusutan untuk bangunannya. Perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang masalah penerapan akuntansi yang

terjadi di CV. Andika Jaya Brother dengan judul: ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. ANDIKA JAYA BROTHER.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh CV. Andika Jaya Brother telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV Andika Jaya Brother telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk seluruh pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori dengan praktik yang didapatkan selama ini.

b. Bagi CV. Andika Jaya Brother

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan mengenai penerapan akuntansi pada perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, sumber informasi, menambah ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan pembaca tentang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyusun dan mengelompokkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Bab ini membahas tentang teori-teori atau konsep-konsep dasar yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan lokasi

penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi secara umum mengenai objek penelitian serta penguraian hasil penelitian terkait dengan penerapan akuntansi pada CV. Andika Jaya Brother terhadap kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Manfaat Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan demikian, jika perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik pula sehingga dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh Hariyani (2016:2) adalah sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi ekonomi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan sebagai penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Rudianto (2012:16) *“Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang mengumpulkan, menganalisis, mengkalisifikasikan, mencatat, meringkas, hingga melaporkan transaksi yang terjadi di perusahaan dalam bentuk informasi keuangan”*.

Sedangkan menurut Martani dkk. (2012:4) :

Akuntansi adalah suatu informasi yang menjelaskan kondisi keuangan dan hasil kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk membantu para pemakai laporan keuangan agar dapat membuat prediksi kinerja di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis, mengkategorikan, mencatat, meringkas, hingga menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Pura (2013:11): “*Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah yang sangat berguna bagi pemakai sebagai ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan*”.

Setiap perusahaan harus memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Pura (2013:11) ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi dalam menyusun laporan keuangan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Jika semua pemakai laporan keuangan perusahaan dapat memahami dan mengerti informasi yang ada pada laporan keuangan maka dengan itu dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipahami.

2. Relevan

Maksud dari relevan ini yaitu informasi keuangan yang disajikan dapat memuat suatu informasi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan membantu pemakai untuk mengevaluasi peristiwa di masa lalu dan dapat memprediksi masa yang akan datang.

3. Keandalan

Suatu informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus andal, dapat dipercaya, dan dapat diuji kebenarannya. Oleh sebab itu, penyajian informasi laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku.

4. Dapat Dibandingkan

Penyajian laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antarperiode, yang mana digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, semua pedoman, sistem, dan kebijakan akuntansi yang dipakai harus sama agar dapat dibandingkan.

5. Netral

Laporan keuangan tidak boleh memihak kepada pihak tertentu saja, tetapi harus ditujukan kepada tujuan umum seluruh pengguna. Laporan keuangan tidak boleh merugikan pihak lain dan menguntungkan hanya beberapa pihak saja.

6. Tepat Waktu

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus disajikan tepat waktunya, sehingga setiap pemakai laporan keuangan dapat menggunakannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

7. Lengkap

Seluruh informasi yang perlu diungkapkan di dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, agar tidak menyesatkan para pemakainya.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Proses yang dimaksud dimulai dari mengumpulkan transaksi, mengklasifikasi transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk menyajikan laporan keuangan maka harus melewati beberapa proses yang biasanya disebut sebagai siklus akuntansi.

Menurut Rudianto (2012:16): *“Siklus akuntansi yaitu serangkaian urutan kerja yang dimulai dari awal hingga dapat menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh seorang akuntan”*. Dan menurut Pura (2013:18): *“Siklus akuntansi adalah suatu kegiatan akuntansi yang harus dilakukan secara sistematis dan dimulai dari pencatatan akuntansi hingga dilakukannya penutupan pembukuan”*. Sedangkan menurut Martani dkk. (2012:63): *“Siklus akuntansi adalah seluruh proses untuk mengolah data keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan hingga menjadi informasi yang berguna bagi pemakai untuk pengambilan suatu keputusan”*.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis oleh akuntan untuk mengolah data-data keuangan yang dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan hingga menghasilkan laporan keuangan. Adapun siklus akuntansi diantaranya meliputi:

1. Dokumen atau Bukti Transaksi

Langkah pertama di dalam siklus akuntansi adalah mengumpulkan bukti transaksi atau dokumen. Transaksi secara sah terjadi apabila memiliki bukti

transaksi atau dokumen. Bukti transaksi merupakan unsur yang sangat penting, karena itu merupakan suatu dokumen yang menunjukkan bahwa transaksi yang sah telah terjadi (Pura, 2013:19). Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan akuntansi sebaiknya dilakukan dahulu analisis pada bukti transaksi untuk memastikan setiap transaksi memiliki bukti yang sah. Jika transaksi tidak memiliki bukti transaksi maka aktivitas bisnis tersebut tidaklah sah. Setiap perusahaan memiliki jenis bukti transaksi yang berbeda-beda, itu tergantung pada bidang perusahaannya. Bukti transaksi dapat berupa faktur penjualan, faktur pembelian, kwitansi, cek, rekening koran, bilyet giro, nota debit atau kredit, tanda terima barang, daftar gaji, dan lain sebagainya.

2. Jurnal

Setelah bukti transaksi telah dianalisis dan sah, aktivitas selanjutnya yang harus dilakukan adalah mencatat transaksi berdasarkan bukti-bukti yang telah tersedia ke dalam buku jurnal. Menurut Rudianto (2012:16) jurnal dapat didefinisikan sebagai berikut:

Jurnal adalah buku yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat secara kronologis transaksi yang terjadi di perusahaan, sedangkan aktivitas meringkas dan mencatat transaksi dibuku jurnal dengan urutan tertentu yang didasarkan dari dokumen disebut sebagai menjurnal.

Jurnal biasanya disebut sebagai buku harian yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan. Nama akun untuk suatu jurnal disebut ayat jurnal, suatu proses untuk membuat jurnal dinamakan penjurnalan, dan kegiatan mencatat transaksi ke dalam buku jurnal biasanya disebut

dengan menjurnal. Tujuan dari kegiatan menjurnal adalah untuk mempermudah penelusuran apabila terjadi kesalahan dalam menganalisis suatu transaksi.

3. Buku Besar

Setelah data transaksi dimasukkan ke dalam buku jurnal, langkah berikutnya yaitu memindahkan data (*posting*) dari jurnal ke buku besar. Buku besar memiliki beberapa bentuk diantaranya yaitu ada buku besar yang berbentuk “T”, buku besar bentuk dua kolom, buku besar bentuk empat kolom, dan buku besar bentuk enam kolom.

Menurut Mulyadi (2016:95) “*Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas informasi data keuangan yang telah dicatat sebelumnya di dalam jurnal*”.

4. Neraca Saldo

Setelah menggolongkan transaksi berdasarkan masing-masing akun, lalu langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengikhtisarkan saldo akun tersebut. Tujuan mengikhtisarkan akun tersebut dimaksudkan untuk menyatukan saldo akun yang ada di dalam buku besar ke dalam suatu laporan, yang biasanya disebut sebagai neraca saldo, Pura (2013:54). Neraca saldo ini memudahkan untuk mengetahui susunan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban dengan saldonya masing-masing. Penyusunan neraca saldo harus disusun berdasarkan saldo normal akun debit dan kredit. Jumlah saldo debit dan kredit harus sama, jika berbeda maka telah terjadi kesalahan. Manfaat dari menyusun neraca saldo adalah untuk mengetahui kesalahan yang terjadi di dalam proses menjurnal dan *memposting* ke buku besar.

5. Jurnal Penyesuaian

Setelah menyusun neraca saldo, yang harus dilakukan sebelum membuat sebuah laporan keuangan adalah jurnal penyesuaian. Dibutuhkannya jurnal penyesuaian sebelum membuat laporan keuangan karena setelah periode akuntansi masih ada beberapa transaksi yang memerlukan penyesuaian. Menurut Pura (2013:64) jurnal penyesuaian didefinisikan sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian merupakan suatu pencatatan beberapa data transaksi tertentu di akhir periode yang akan disesuaikan dengan jumlah yang ada di dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode akuntansi tersebut.

Ada beberapa informasi yang perlu dibuat ayat jurnal penyesuaiannya agar beberapa akun yang terkait dengan informasi tersebut dapat menyajikan saldo yang benar dan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Ayat jurnal penyesuaian ini dibuat agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan lebih pas dnegan keadaan yang sebenarnya pada periode tersebut.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat jurnal penyesuaian, maka neraca saldo yang sebelumnya telah dibuat harus disesuaikan kembali dengan informasi yang baru sehingga dibuatlah neraca saldo setelah penyesuaian. Menurut Warren dkk. (2017:128) tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penyesuaian adalah untuk memeriksa keseimbangan jumlah saldo yang ada di debit dengan jumlah saldo yang ada di kredit sebelum menyiapkan laporan keuangan.

7. Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap terpenting dalam keseluruhan siklus akuntansi. Menurut Pura (2013:86) definisi dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah suatu pertanggungjawaban mengenai hasil atas kinerja suatu perusahaan dan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pemiliknya dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan diantaranya yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

8. Jurnal Penutup

Pada akhir periode akuntansi, akuntan perusahaan harus menutup buku akuntansi untuk menunjukkan bahwa pencatatan dan laporan akuntansi untuk periode tersebut telah berakhir. Proses penutupan pembukuan perusahaan adalah dengan memindahkan akun-akun nominal (semua akun laba rugi) ke akun rill (semua akun laporan posisi keuangan). Menurut Pura (2013:108) definisi dari jurnal penutup adalah sebagai berikut:

Jurnal Penutup merupakan jurnal yang dibuat oleh suatu perusahaan pada akhir periode akuntansi yang digunakan untuk memindahkan saldo akun nominal ke akun modal, yang mengakibatkan saldo akun modal akan menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum di dalam neraca akhir.

Pada dasarnya tujuan jurnal penutup adalah untuk memisahkan pendapatan dan beban tahun tertentu dari tahun berikutnya agar nominal pendapatan dan beban tidak tercampur dengan total pendapatan dan beban periode berikutnya.

9. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Pura (2013:116) definisi dari neraca saldo penutup adalah sebagai berikut:

Neraca saldo penutup merupakan laporan yang digunakan oleh perusahaan untuk menyusun kembali saldo-saldo yang ada di akun riil (akun neraca) dan kemudian akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun neraca awal untuk periode berikutnya.

2.1.4 Aset

Di dalam bidang akuntansi, istilah aset sering kali disebut, apalagi saat menyusun laporan keuangan. Keberadaan aset dinilai sangat penting bagi suatu perusahaan karena berguna untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan pasti mempunyai kekayaan yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan diantaranya yaitu aset. Tanpa aset, perusahaan tidak akan bisa melakukan kegiatannya.

Pengertian aset menurut Kieso dkk. (2017:62): *“Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dapat mengalir ke perusahaan”*. Dan menurut Rudianto (2012:19) *“Aset merupakan sumber daya (harta kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan berupa kas, piutang, persediaan, peralatan, tanah, bangunan, dan lain sebagainya pada suatu periode tertentu”*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang kepada perusahaan. Pada dasarnya, aset terbagi menjadi dua kategori yaitu aset lancar (*current asset*) dan aset tetap (*fixed asset*) yang dijelaskan sebagai berikut:

2.1.4.1 Aset Lancar

Menurut Rudianto (2012:46): “Aset lancar ialah harta kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang diperkirakan dapat menjadi uang dalam waktu kurang dari satu tahun sejak laporan keuangan tersebut disusun”. Sedangkan menurut Warren dkk. (2017:167): “Aset lancar adalah kas beserta aset lainnya yang diharapkan dapat digunakan atau dijual atau diubah menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun dalam siklus operasional perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aset lancar adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat digunakan, dijual, atau dijadikan uang dalam waktu satu tahun. Aset lancar biasanya disusun dimulai dari aset yang paling likuid atau yang paling mudah dicairkan. Ada beberapa komponen yang terdapat di aset lancar diantaranya yaitu:

1. Kas

Di dalam dunia akuntansi, kas adalah aset lancar yang sifatnya paling likuid. Menurut Rudianto (2012:27) kas adalah suatu alat pembayaran berupa uang tunai atau cek kontan yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan. Kas digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Adapun yang termasuk sebagai kas adalah uang tunai baik dalam bentuk kertas

maupun logam, cek, dan simpanan dalam bentuk bilyet giro. Terdapat beberapa jenis kas di dalam perusahaan diantaranya ada kas kecil (*petty cash*) dan kas di bank.

2. Piutang

Hampir di semua perusahaan memiliki piutang kepada pihak lain, baik piutang yang berkaitan dengan transaksi pendapatan/penjualan perusahaan maupun piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Di dalam Laporan posisi keuangan piutang disajikan di dalam kelompok aset lancar. Piutang adalah salah satu komponen aset lancar yang timbul akibat terjadinya transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit atas barang atau jasa. Perusahaan biasanya melakukan penjualan secara kredit dengan tujuan agar bisa menjual barang atau jasa lebih banyak sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Warren dkk. (2018:440): *“Piutang yaitu semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”*. Sedangkan menurut Sujarweni (2019:57): *“Piutang adalah salah satu unsur dari neraca pada bagian aset lancar yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit terhadap debitur”*.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah sesuatu yang timbul akibat dari penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit kepada pihak lain baik individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Menurut Rudianto (2012:210) piutang yang ada di dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Piutang Usaha, adalah piutang yang timbul akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Di dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok aset lancar.
- b. Piutang bukan usaha, adalah piutang yang timbul bukan dari akibat penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Yang termasuk ke dalam kelompok piutang bukan usaha adalah klaim terhadap restitusi pajak, klaim terhadap perusahaan angkutan atas barang yang rusak atau hilang, persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, piutang dividen, dan lain-lain.

Piutang di dalam laporan posisi keuangan disajikan sebesar nilai realisasi bersihnya yaitu nilai piutang dikurangi dengan cadangan piutang tak tertagih, tujuannya adalah jumlah piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih oleh perusahaan. Dalam pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat cadangan piutang tidak tertagih untuk mengantisipasi piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut. Menurut Rudianto (2012:212) ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk membuat piutang tak tertagih, yaitu:

- a. Jumlah Penjualan, yaitu metode cadangan kerugian piutang ini didasarkan dari persentase tertentu dikalikan dengan jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit pada periode tersebut. Jika sulit untuk memisahkan jumlah penjualan tunai dengan jumlah penjualan kredit, maka yang digunakan adalah jumlah keseluruhan penjualan pada periode tersebut.

- b. Saldo Piutang, yaitu metode cadangan kerugian piutang ini didasarkan dari persentase tertentu dikalikan dengan saldo akun piutang.
- c. Analisis Umur Piutang, yaitu metode cadangan kerugian piutang ini didasarkan dari pemikiran bahwa semakin lama umur piutang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya risiko piutang tak tertagih.

Terkadang sering kali ada terdapat sejumlah piutang yang memang jelas-jelas tidak dapat ditagih karena bermacam-macam alasan. Alasan yang biasanya menyebabkan piutang benar-benar tidak dapat ditagih seperti larinya debitor, tutup usia, bangkrut, atau alasan lain yang menyebabkan harusnya dilakukan penghapusan piutang.

Menurut Rudianto (2012:214) ada terdapat metode yang dapat digunakan untuk menghapus suatu piutang karena piutang yang tidak dapat , diantaranya yaitu:

- a. Metode Penghapusan Langsung, adalah metode penghapusan piutang dengan cara menunggu kepastian bahwa piutang tersebut betul-betul tidak dapat ditagih tanpa perlu dibuat estimasinya terlebih dahulu.
- b. Metode Cadangan Kerugian Piutang, adalah metode cadangan dimana setiap akhir periode dilakukannya estimasi jumlah kerugian yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan. Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah cadangan kerugian piutang, yaitu:
 - 1) Jumlah Penjualan.
 - 2) Saldo Piutang.
 - 3) Analisis Umur Piutang.

3. Persediaan

Persediaan termasuk sebagai salah satu aset perusahaan yang sangat penting baik bagi perusahaan manufaktur, jasa, ritel, dan perusahaan lainnya. Persediaan sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Pengertian persediaan menurut Khusnaini (2014:91): “*Aset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali di dalam kegiatan normal perusahaan, dan aset yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan kemudian setelah itu dijual*”. Dan menurut Kieso, dkk (2017:499): “*Persediaan adalah aset perusahaan yang digunakan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau barang yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang akan dijual*”.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah suatu aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, atau barang yang digunakan untuk diproses terlebih dahulu untuk menghasilkan suatu barang yang akan dijual.

Sangat penting untuk dilakukannya pencatatan perseediaan karena di dalam jalannya suatu perusahaan persediaan dapat dikatakan sangat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Persediaan yang ada di dalam perusahaan dicatat sebesar harga belinya dan bukan harga jualnya. Harga beli yaitu harga yang ada di faktur pembelian. Di dalam persediaan, terdapat dua sistem pencatatan yang dapat digunakan yaitu diantaranya yaitu sistem fisik dan sistem perpetual, Rudianto (2012:222).

a. Sistem Fisik

Sistem fisik atau biasanya sering juga disebut sistem periodik yaitu sistem pengelolaan persediaan yang mana arus keluar dan arus masuk persediaan tidak dicatat secara rinci, sehingga perusahaan harus melakukan perhitungan persediaan barang secara fisik di gudang atau yang biasanya sering disebut sebagai *stock opname* untuk mengetahui nilai persediaan. Jika perusahaan menggunakan sistem fisik ini, maka ketika menyusun laporan keuangan perusahaan harus melakukan perhitungan barang persediaan yang tersisa (ada) pada akhir periode. Jika perusahaan melakukan pembelian persediaan selama periode akuntansi maka perusahaan akan mencatat pembelian tersebut dengan mendebit akun pembelian. Di dalam persediaan terdapat beban pokok penjualan, yaitu harga beli dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada periode tertentu. Untuk mengetahui jumlah beban pokok penjualan, terlebih dahulu harus diketahui persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir pada periode tersebut. Agar dapat mengetahui jumlah persediaan akhir, maka dari itu perusahaan harus melakukan perhitungan fisik persediaan barang (*stock opname*) di gudang.

b. Sistem Perpetual

Sistem perpetual yaitu metode pengelolaan persediaan yang mana arus keluar dan arus masuk persediaan dicatat secara rinci. Di dalam sistem ini untuk setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang berguna untuk mencatat secara rinci keluar dan masuknya barang yang ada di gudang beserta dengan harganya. Karena sistem perpetual ini mengharuskan perusahaannya untuk mempunyai

kartu stok, maka setiap barang yang keluar dapat diketahui beban pokok penjualannya. Jadi, di dalam metode perpetual setiap terjadinya transaksi penjualan maka akuntan harus juga mencatat beban pokok penjualannya dari setiap dilakukannya transaksi penjualan. Oleh karena itu, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap jurnal transaksi penjualan.

Setiap perusahaan dapat memilih metode penilaian persediaan yang diinginkan asalkan perusahaan harus bisa melakukan penilaiannya dengan baik dan konsisten.

Menurut Rangkuti (2011:116): “*Penentuan harga pokok persediaan sangat bergantung pada metode penilaian yang dipakai yaitu metode FIFO, metode LIFO, dan metode harga pokok rata-rata*”.

Setiap metode biasanya akan menghasilkan persediaan akhir dan jumlah harga pokok penjualan yang berbeda. Menurut Martani dkk. (2012:253) di dalam menilai persediaan, terdapat dua metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu metode FIFO dan metode rata-rata.

a. Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode *First In First Out* (FIFO) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) adalah salah satu metode penilaian persediaan yang mana barang yang lebih dahulu masuk akan menjadi barang yang pertama kali keluar. Menurut Martani dkk. (2012:253):

Metode *First In First Out* (FIFO) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) adalah barang persediaan yang pertama kali dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tersisa untuk persediaan akhir ialah yang diproduksi atau dibeli terakhir.

Menurut Kieso dkk. (2017:517):

Metode *First In First Out* (FIFO) menganggap bahwa perusahaan menggunakan barang persediaan berdasarkan urutan pembeliannya. Maksudnya, metode FIFO yaitu barang pertama dibeli merupakan barang yang pertama dijual (untuk perusahaan dagang) atau yang pertama digunakan (perusahaan manufaktur).

Menurut Rudianto (2012:223):

Di dalam metode *First In First Out* (FIFO), barang yang masuk (diproduksi atau dibeli) pertama kali akan menjadi barang yang dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga pada akhir periode barang yang tersisa adalah barang yang diproduksi atau dibeli kemudian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam Metode *First In First Out* (FIFO) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) adalah barang yang terlebih dahulu masuk (dibeli) akan dikeluarkan (digunakan atau dijual) pertama kali. Oleh karena itu, barang persediaan yang tersisa adalah barang yang dibeli atau diproduksi terakhir.

b. Metode Rata-Rata (*Average Method*)

Metode rata-rata (*Average Method*) menganggap bahwa barang yang tersedia untuk digunakan atau dijual merupakan sama dan pengalokasiannya berdasarkan harga perolehan rata-rata. Menurut Rudianto (2012:224):

Metode rata-rata (*Average Method*) adalah barang yang akan dijual atau dikeluarkan maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-ratanya, sehingga di akhir periode barang yang tersisa adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Menurut Kieso dkk. (2017:516): “Metode rata-rata (*Average Method*) yaitu dalam memberikan harga persediaan didasarkan dari biaya rata-rata semua barang sejenis yang tersedia selama periode tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk metode rata-rata dalam menentukan nilai persediaan akhir barang tidak ditentukan dari barang yang pertama atau terakhir kali masuk melainkan dari harga rata-rata semua barang sejenis yang ada selama periode tersebut.

2.1.4.2 Aset Tetap

Di dalam akuntansi pengertian dari aset tetap adalah semua aset berwujud yang digunakan dan dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membantu operasional perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa, direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan lainnya yang diharapkan dapat digunakan dan masa pakainya lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut Martani dkk. (2012:271) pengertian dari aset tetap dapat didefinisikan sebagai berikut:

Aset tetap adalah aset berwujud dimana aset tetap ini mempunyai bentuk fisik yang dapat dilihat dan dirasakan (seperti bangunan, tanah, dan lainnya), sangat berbeda dengan merek dagang atau paten yang mana tidak mempunyai bentuk fisik dan merupakan aset tak berwujud.

Menurut Rudianto (2012:256): “*Aset tetap merupakan barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan dapat digunakan dalam kegiatan normal perusahaan tetapi bukan untuk dijual kembali*”. Sedangkan menurut Effendi (2013:13): “*Aset tetap merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang nilainya relatif tinggi dan umurnya lebih dari satu tahun*”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap yaitu barang berwujud yang bentuknya dapat dilihat dan dirasakan yang sifatnya relatif permanen dan dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan dalam kegiatan normal perusahaan dan bukan untuk dijual kembali. Aset tetap dikategorikan ke dalam aset tidak lancar karena aset tetap diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

Setiap perusahaan selalu memiliki bentuk dan jenis aset tetap yang berbeda antara satu dengan lainnya. Terkadang perusahaan bergerak dibidang yang samapun belum tentu juga memiliki aset tetap yang sama, apalagi perusahaan yang bidang usahanya berbeda. Walaupun rincian aset tetap yang dimiliki perusahaan berbeda-beda, ada terdapat kriteria yang dapat menentukan aset tersebut dapat dikelompokkan ke kelompok yang mana. Menurut Rudianto (2012:256) adapun kriteria yang diharus dimiliki suatu aset agar dapat dikelompokkan menjadi aset tetap yaitu:

1. Berwujud

Maksud dari berwujud adalah aset yang dikategorikan sebagai aset tetap adalah aset yang memiliki wujud fisik yaitu aset yang dapat dilihat dan dirasakan fisiknya, dan bukan sesuatu yang tidak memiliki wujud fisik seperti hak paten, hak cipta, merek, dan lain sebagainya.

2. Materialitas

Materialitas ini maksudnya adalah barang yang digunakan untuk operasional dan dimiliki oleh perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun dan barang tersebut bernilai penting dan berharga jika dibandingkan dengan total aset perusahaan

serta barang tersebut digunakan untuk operasional perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun. Apabila barang yang nilainya relatif rendah dan tidak terlalu penting jika dibandingkan total aset perusahaan seperti sendok, garpu, piring, pisau, pulpen, jam, stapler, dan lain sebagainya, maka tidak perlu dikategorikan sebagai aset tetap. Tidak ada ketentuan yang baku mengenai harus berapa nilai minimal suatu barang agar dapat dikategorikan sebagai aset tetap. Dalam menentukan kriteria materialitas ini perusahaan dapat menentukan kebijakannya sendiri.

3. Tidak Diperjualbelikan

Aset tetap ini merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan atau dapat direntalkan kepada pihak lain dan umurnya lebih dari satu tahun tetapi tidak boleh diperjualbelikan. Jika perusahaan membeli suatu barang dengan tujuan untuk dijual kembali maka itu harus dikategorikan sebagai persediaan dan tidak dapat dikelompokkan sebagai aset tetap.

4. Umurnya Lebih dari Satu Tahun

Suatu aset berwujud ini harus dapat digunakan lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi. Yang dimaksud sebagai umur aset adalah umur ekonomis, dimana jangka waktu terhadap aset yang dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan. Jika aset tersebut memiliki bentuk fisik tetapi masa manfaatnya kurang dari satu tahun seperti pena, pensil, selotip, tinta, kertas, dan lain sebagainya, maka tidak dapat juga dikelompokkan ke dalam aset tetap.

5. Digunakan untuk Operasional Perusahaan

Aset berwujud ini harus bisa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, dimana aset ini dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Apabila suatu aset tidak dapat digunakan oleh perusahaan karena rusak dan tidak dapat diperbaiki maka aset tersebut tidak dapat dikelompokkan lagi ke dalam aset tetap.

Perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang untuk memperoleh aset tetap. Dalam membeli aset tetap perusahaan tidak hanya membayar untuk barangnya saja seperti yang tertera di dalam faktur, tetapi terkadang ada juga terdapat biaya lain seperti biaya pengiriman, balik nama, biaya pemasangan, biaya perantara, dan lain sebagainya. Menurut Martani dkk. (2012:292):

Di dalam laporan posisi keuangan, aset tetap diakui dan dicatat sebesar nilai bukunya, yang mana harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap (kecuali tanah karena tanah tidak mengalami penyusutan).

Seluruh uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap hingga siap untuk digunakan oleh perusahaan disebut sebagai harga perolehan. Oleh sebab itu, yang termasuk ke dalam harga perolehan adalah harga aset tersebut ditambah dengan biaya yang dikeluarkan akibat aset tersebut sampai siap untuk digunakan oleh perusahaan. Kumpulan dari seluruh beban penyusutan yang terjadi selama beberapa periode akuntansi disebut sebagai akumulasi penyusutan.

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak semuanya selalu dibeli perusahaan kepada pihak lain. Terdapat berbagai cara untuk memperoleh aset tetap, yang mana setiap cara perolehannya itu akan mempengaruhi penentuan harga

perolehan aset tetap tersebut. Menurut Rudiyanto (2012:259) ada beberapa cara untuk memperoleh aset tetap, diantaranya yaitu:

1. Dibeli secara Tunai

Apabila aset tetap diperoleh dengan cara dibeli secara tunai, maka pencatatannya adalah sebesar harga perolehannya. Yang termasuk ke dalam harga perolehannya adalah harga aset ditambah dengan biaya lainnya seperti biaya balik nama, biaya pemasangan, biaya pengiriman, dan biaya lainnya.

2. Dibeli secara Angsuran

Jika aset tetap diperoleh dengan cara dibeli secara angsuran, maka pencatatannya adalah sebesar harga perolehan akan tetapi bunga tidak dimasukkan ke dalam harga perolehannya. Bunga yang timbul selama masa angsuran harus dibebankan pada beban bunga selama periode akuntansi berjalan. Yang termasuk ke dalam harga perolehannya adalah total angsuran ditambah dengan biaya lainnya seperti biaya balik nama, biaya pemasangan, biaya pengiriman, dan biaya lain sebagainya.

3. Diperoleh sebagai Donasi

Apabila aset tetap diperoleh dari donasi, maka pencatatannya akan diakui dan dicatat sebesar harga pasarnya.

4. Ditukar dengan Surat Berharga

Aset tetap dapat diperoleh dengan cara menukarkannya dengan surat berharga. Contoh surat berharga diantaranya yaitu saham dan obligasi. Di dalam pencatatannya, aset tetap ini akan dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai tukar tersebut.

5. Ditukar dengan Aset Tetap yang Lain

Apabila aset tetap diperoleh dengan menukarkannya dengan aset lain, maka untuk memperoleh aset yang baru prinsip harga perolehan tetap harus digunakan, yang mana aset baru harus dihitung sebesar harga pasar aset lama ditambah juga dengan uang yang harus dibayar (jika ada). Selisih dari harga perolehan tersebut dengan nilai buku aset lama akan diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

Semua aset yang dikategorikan sebagai aset tetap harus disusutkan, kecuali tanah karena masa manfaatnya tidak terbatas. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki umur ekonomis lebih dari satu periode akuntansi dan perlu dilakukannya penyusutan karena seiring dengan pemakaiannya kemampuan potensial yang ada pada aset tetap tersebut akan semakin berkurang untuk menghasilkan pendapatan. Oleh sebab itu, harga perolehan aset tetap harus dialokasikan sepanjang umur dari aset tersebut.

Menurut Martani (2012:312): "*Penyusutan ialah metode pengalokasian harga aset tetap untuk menyusutkan nilai aset selama periode manfaat dari aset tersebut secara sistematis*". Dan menurut Rudianto (2012:260): "*Penyusutan merupakan suatu pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode yang memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut*".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban dengan cara yang sistematis dalam periode yang memperoleh manfaat dari aset tersebut. Dimulainya penyusutan terhadap aset tetap adalah pada saat aset tetap tersebut telah siap untuk digunakan oleh perusahaan. Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan

manfaat potensial dari suatu aset. Akun akumulasi penyusutan akan terlihat di dalam laporan posisi keuangan sedangkan akun beban penyusutan akan terlihat di dalam laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Sasongko dkk. (2016:257) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk menentukan jumlah beban penyusutan setiap periode, diantaranya yaitu:

1. Harga Perolehan, merupakan seluruh uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap hingga siap untuk digunakan oleh perusahaan
2. Taksiran Umur Manfaat, merupakan estimasi masa manfaat dari aset tetap. Masa manfaat yaitu estimasi umur ekonomis dari suatu aset tetap. Estimasi masa manfaat dapat berupa periode waktu, jam kerja, atau hasil produksi.
3. Taksiran Nilai Residu atau Nilai Sisa, merupakan estimasi nilai aset tetap diakhir masa manfaat.

Tujuan utama dilakukannya akuntansi penyusutan yaitu untuk menghitung berapa penurunan manfaat suatu aset tetap. Menurut Martani (2012:316) ada terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan, diantaranya yaitu:

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus adalah metode yang paling sederhana karena bila estimasi nilai residu aset tidak berubah dan tidak terjadinya penurunan nilai aset maka akan menghasilkan pembebanan yang konstan selama masa manfaat aset tetap. Metode garis lurus ini adalah metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Pada metode ini, beban penyusutan dihitung dengan

mengalokasikan nilai aset yang disusutkan selalu sama selama masa manfaat untuk setiap periodenya. Menurut Martani dkk. (2012:316) untuk menghitung beban penyusutan dengan metode garis lurus ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu (Nilai Sisa)}}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

2. Metode Pembebanan Menurun

Metode pembebanan menurun akan memberikan beban penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun pertama dan akan menurun sehingga pada tahun-tahun akhir beban penyusutan akan lebih rendah. Di dalam menghitung penyusutan aset tetap dengan metode penurunan menurun terdapat dua metode, yaitu:

a. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode penyusutan yang dihasilkan dari penghapusbukuan yang bersifat menurun dimana beban penyusutan tahunan ditentukan dari mengalikan beban penyusutan dengan fraksi tahun yang dijadikan sebagai tarif penyusutan. Untuk menentukan tarif penyusutan aset tetap yang dalam bentuk pecahan dapat dihitung dengan unsur:

- 1) Pembilang yang mana menggunakan angka tahun dimulai dari tahun yang terbesar ke tahun yang terkecil.
- 2) Penyebut yaitu keseluruhan jumlah angka tahun.

Misalnya umur ekonomis aset tetap adalah 3 tahun, maka penyebut bilangan pecahannya adalah keseluruhan jumlah angka tahun dimana penyebutnya adalah 6 (1+2+3). Untuk angka pembilang tahun 1 hingga tahun ke 3 masing

masing adalah 3,2, dan 1. Maka tarif penyusutan tahun ke 1 adalah 3/6, tahun ke 2 adalah 2/6, dan tahun ke 3 adalah 1/6. Untuk menghitung beban penyusutan dengan metode ini dapat digunakan rumus berikut ini:

Beban penyusutan = Fraksi tahun x (Harga Perolehan Aset – Nilai Residu)

b. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun adalah metode yang membebankan penyusutan dengan nilai yang lebih tinggi di awal periodenya dan akan berkurang di tahun-tahun berikutnya. Di dalam metode ini beban penyusutan dihitung dengan mengalikan nilai buku aset tetap dengan tarif yang telah ditetapkan. Karena nilai aset tetap ini selalu menurun setiap tahunnya maka beban penyusutan tiap tahunnya juga akan selalu menurun. Menurut Martani dkk. (2012:318) untuk menghitung beban penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun dapat digunakan rumus berikut ini:

Beban Penyusutan = Tarif Saldo Menurun x Nilai Buku Awal Tahun

3. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi mengasumsikan beban penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, tidak dilihat dari waktu penggunaan asetnya. Metode unit produksi ini aset akan disusutkan berdasarkan input yang digunakan (jam kerja) atau berdasarkan output yang diproduksi. Menurut Martani dkk. (2012:319) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan dengan menggunakan metode unit produksi:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jam Penggunaan}}{\text{Estimasi Total Jam Penggunaan}}$$

Dalam menggunakan aset tetap ada terdapat beberapa pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan aset tetap tersebut agar bisa memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Rudianto (2012:260) beban-beban selama masa penggunaan aset tetap antara lain:

- a. Pemeliharaan dan Reparasi, untuk beban yang termasuk ke dalam kelompok ini dapat dibagi menjadi ada beban yang jumlahnya kecil dan ada juga beban yang jumlahnya besar. Beban pemeliharaan yang jumlahnya relatif kecil akan dibebankan ke dalam bagian dari beban operasi tahun berjalan, sedangkan untuk beban pemeliharaan yang berjumlah besar akan dibebankan ke dalam aset sehingga akan menambah harga perolehan aset tetap tersebut.
- b. Penambahan, yaitu memperluas atau memperbesar fasilitas suatu aset tetap, seperti penambahan kapasitas mesin, penambahan ruang, dan lain sebagainya. Semua penambahan nantinya akan dimasukkan ke dalam aset tetap agar menambah harga perolehan aset tetap.
- c. Penggantian, terkadang selama penggunaan aset tetap karena ada bagian yang rusak sehingga ada bagian yang memang harus diganti. Untuk beban penggantian yang jumlahnya kecil akan dimasukkan ke dalam beban tahun berjalan, sedangkan untuk beban penggantian yang berjumlah besar akan dimasukkan ke dalam aset sehingga akan menambah harga perolehan aset tetap.

Pada saat keadaan tertentu, aset tetap yang digunakan oleh perusahaan tidak dapat lagi digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan karena beberapa alasan seperti karena rusak, ketinggalan model, dan lain sebagainya. Aset tetap

yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu harus dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk penghapusan aset tetap, diantaranya yaitu bisa dengan menjual aset tetap tersebut, atau membuang aset tetap tersebut, atau bisa juga dengan menukarkan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang muncul akibat dari pelepasan atau penghentian suatu aset tetap akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian di dalam laporan laba rugi periode terjadinya pelepasan atau penghentian aset tetap tersebut.

2.1.5 Kewajiban

Untuk membiayai investasi dan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan tidak selalu mempunyai dana yang cukup untuk merealisasikan pembiayaan tersebut. Jika modal dari pemilik cukup untuk membiayai semua aktivitas yang terjadi di perusahaan, maka perusahaan tidak perlu membutuhkan dana dari luar. Akan tetapi biasanya dana dari pemilik tidak cukup untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dibutuhkannya sumber dana lain selain dari pemilik perusahaan. Sumber dana lain selain dana pemilik perusahaan disebut sebagai utang. Utang bisa juga disebut sebagai kewajiban atau liabilitas.

Menurut Kieso dkk. (2017:242): *“Kewajiban adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, selesainya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar yang dari sumber daya perusahaan”*. Menurut Rudianto (2012:275): *“Kewajiban yaitu kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/barang/jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang akibat dari transaksi yang terjadi di masa lalu”*.

Menurut Hery (2018:49):

Kewajiban merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang terjadi di masa yang akan datang untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada pihak lain akibat dari peristiwa atau transaksi yang terjadi di masa lalu.

Dari uraian di atas, secara sederhananya utang dapat diartikan sebagai suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain akibat dari peristiwa yang terjadi di masa lalu. Menurut Rudianto (2012:277) klasifikasi utang dapat dibagi menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek atau sering juga disebut sebagai utang lancar. Utang lancar adalah kewajiban yang pembayaran atau pelunasannya harus dilakukan dalam jangka satu tahun atau satu periode akuntansi. Yang termasuk ke dalam kategori utang jangka pendek ini diantaranya adalah utang usaha, utang pajak, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, utang dividen, dan lain sebagainya.

2. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang atau sering juga disebut sebagai utang tidak lancar. Utang tidak lancar adalah kewajiban yang pembayaran atau pelunasannya lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi. Jatuh temponya ada yang 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun, atau bahkan ada yang lebih dari itu. Yang termasuk ke dalam kategori utang jangka panjang ini diantaranya yaitu utang obligasi, utang *leasing*, utang bank, utang wesel bayar jangka panjang, dan lain sebagainya.

2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan dijadikan sebagai media untuk menilai kondisi dan prestasi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting karena digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan berguna untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk pengambilan suatu keputusan.

Menurut Kieso dkk. (2017:4): *“Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan kepada perusahaan”*. Dan menurut Warren dkk. (2017:16): *“Laporan keuangan adalah suatu laporan akuntansi yang dibuat untuk menyediakan informasi kemudian diberikan kepada para pengguna laporan keuangan”*.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan akuntansi yang menyediakan informasi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan. Menurut Rudianto (2012:17) laporan keuangan yang berlaku sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Pura (2013:12): *“Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi”*.

Pada dasarnya, akun yang terdapat di dalam laporan laba rugi adalah akun nominal, yaitu akun pendapatan dan akun beban. Untuk mengetahui apakah

perusahaan menghasilkan laba atau rugi, maka dapat dilihat dari hasil antara pendapatan dikurangi beban. Jika hasil pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan mengalami laba, dan begitu juga sebaliknya jika selisih pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan mengalami kerugian.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Warren dkk. (2017:18): *“Laporan ekuitas pemilik adalah suatu laporan yang menyajikan perubahan yang terjadi di dalam ekuitas pemilik dalam suatu periode akuntansi tertentu”*.

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan ekuitas pemilik yakni terdiri dari modal, laba atau rugi tahun berjalan, dan prive atau pembayaran dividen.

3. Neraca

Menurut Pura (2013:13): *“Neraca atau sering disebut juga sebagai laporan posisi keuangan yaitu laporan yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi”*.

Akun yang terdapat di dalam laporan posisi keuangan diantaranya merupakan akun riil yaitu akun aset, kewajiban, dan ekuitas. Pada dasarnya, laporan posisi keuangan dibagi menjadi dua sisi yakni sisi debet dan sisi kredit. Sisi debet merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan sisi kredit merupakan kewajiban dan ekuitas pemilik perusahaan. Oleh karena itu, jumlah sisi debet dan kredit harus seimbang atau sama.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012:19): “*Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menggambarkan aliran kas yang masuk dan kas yang dikeluarkan perusahaan beserta dengan sumber-sumbernya selama satu periode akuntansi*”.

Menurut Kieso dkk. (2017:258) ada terdapat tiga kelompok aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah suatu aktivitas yang melibatkan adanya pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah suatu aktivitas yang meliputi penagihan dan pembuatan pinjaman serta pelepasan dan perolehan investasi (ekuitas dan utang) dan aset tetap.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah suatu aktivitas yang mencakup pos-post ekuitas dan liabilitas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:20):

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu informasi tambahan yang terkait dengan laporan keuangan yang disajikan dan harus diberikan oleh perusahaan, diantaranya yaitu berbagai informasi yang relevan mengenai laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipakai oleh perusahaan.

Menurut Bahri (2016:155) yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan diantaranya yaitu:

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang relevan.
- b. Informasi yang terdapat di dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan di dalam laporan keuangan.
- c. Tambahan yang tidak disajikan di dalam laporan keuangan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Andika Jaya Brother belum seluruhnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek dalam bentuk kata-kata melalui serangkaian pengumpulan data agar dapat diketahui fenomena secara lebih detail.

4.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Duri. Objek dari penelitian ini adalah CV. Andika Jaya Brother yang beralamat di Jl. Raya Duri – Dumai KM.6 Perumnas Kuala Mudo, Kecamatan Batin Solapan, Duri.

4.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan untuk penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan dan memerlukan pengolahan lebih lanjut. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan karyawan perusahaan pada bagian keuangan tentang aktivitas perusahaan, sejarah perusahaan, dan akuntansi pada CV. Andika Jaya Brother.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dimana data sudah didokumentasi dan diolah perusahaan. Data sekunder dapat berupa catatan, bukti transaksi, majalah, artikel. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi pada CV. Andika Jaya Brother.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengambil dan memanfaatkan dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan.
3. Observasi, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kemudian mencatat masalah-masalah yang ditemukan pada objek yang diteliti.

4.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh, teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang memberikan gambaran mengenai masalah yang sedang diteliti sehingga dapat dibandingkan dengan berbagai teori yang mendukung lalu kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sehingga dapat diketahui apakah CV. Andika Jaya Brother telah menerapkan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum kemudian dapat ditarik beberapa kesimpulan dan akan diberikan beberapa saran yang dianggap perlu bagi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat CV. Andika Jaya Brother

CV. Andika Jaya Brother adalah perusahaan swasta yang berkantor pusat di Duri, Kecamatan Bathin Solapan. Perusahaan ini bergerak dibidang rental alat berat. CV. Andika Jaya Brother didirikan pada hari Senin tanggal 10 November 1997 dihadapan Notaris Mariana Gultom, SH dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Maka dengan itu ditandatangani oleh para saksi. Para saksi juga menerangkan bahwa mereka telah setuju dan sepakat mendirikan CV. Andika Jaya Brother dengan penyertaan modal.

4.1.2 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang ditujukan untuk memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggota perusahaan agar menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi masing-masing jabatan. Struktur organisasi adalah alat yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi yang digunakan oleh CV. Andika Jaya Brother adalah struktur organisasi garis. Berdasarkan struktur organisasi CV. Andika Jaya Brother dapat terlihat garis tanggung jawab dan wewenang untuk masing-masing jabatan.

1. Direktur

Direktur adalah orang yang memimpin dan perusahaan dan memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan suatu perusahaan. Direktur bertanggung jawab atas tugasnya dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan

perusahaan dan direktur juga bertugas menyusun strategi bisnis serta membuat rencana perusahaan.

2. Administrasi

Administrasi adalah orang yang melayani pelanggan yang ingin merental alat berat. Tugas administrasi adalah menemui, melayani, dan memberikan informasi kepada pelanggan.

3. Akuntan

Akuntan adalah orang yang memproses data dan informasi keuangan yang ada di perusahaan. Akuntan bertanggungjawab atas pencatatan keuangan yang terjadi di perusahaan dan membuat laporan keuangan perusahaan.

4. Koordinator HSE

Koordinator HSE (*Health and Safety Environmental*) bertanggung jawab atas membuat program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan dan melaksanakan program K3.

5. Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran bertanggung jawab atas merencanakan, menyusun, dan mengarahkan strategi pemasaran perusahaan. Manajer pemasaran juga bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada direktur mengenai strategi-strategi yang telah disusun.

6. Pembelian Barang

Pembelian barang adalah orang yang ditugaskan untuk melakukan pembelian barang atas seluruh kebutuhan perusahaan yang berfungsi untuk memenuhi

kegiatan operasional perusahaan. Pembelian barang (*purchasing*) bertanggung jawab atas pengadaan barang yang diminta oleh perusahaan.

7. Mekanik dan Asisten Mekanik

Mekanik adalah orang yang memiliki keahlian dan memiliki tugas untuk melakukan perbaikan, pemeriksaan, dan perawatan alat berat. Asisten mekanik bertanggungjawab untuk membantu tugas mekanik dalam melakukan perbaikan, pemeriksaan, dan perawatan alat berat.

8. Koordinator Operasional

Koordinator operasional adalah orang yang mengendalikan dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Koordinator operasional juga memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan kegiatan operasional di perusahaan.

9. Supir dan Operator

Supir adalah orang yang mengendarai alat berat. Operator adalah orang yang memiliki keterampilan untuk mengoperasikan alat-alat berat dan bertanggungjawab atas keamanan alat berat.

4.1.3 Aktivitas Perusahaan

CV. Andika Jaya Brother adalah perseroan komanditer yang berdasarkan akta pendiriannya bergerak dibidang jasa rental alat berat. CV. Andika Jaya Brother merentalkan alat beratnya kepada perusahaan maupun perseorangan dengan berbagai merk dan jenis.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan

Di dalam konsep dasar akuntansi terdapat dua dasar pencatatan, diantaranya yaitu pencatatan berbasis kas dan pencatatan berbasis akrual. Dasar pencatatan yang digunakan oleh CV. Andika Jaya Brother adalah pencatatan berbasis akrual, yang artinya pencatatan dilakukan saat terjadinya transaksi. Akan tetapi perusahaan belum menerapkan sepenuhnya pencatatan berbasis akrual tersebut, dapat dilihat dalam pencatatan pendapatan. Pengakuan pendapatan diakui dari tagihan yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga alat berat yang telah disewakan sampai akhir periode ada yang tidak diakui sebagai pendapatan tahun berjalan karena tagihan tersebut belum diterbitkan. Seharusnya pada akhir periode perusahaan telah menerbitkan tagihan agar dapat diakui sebagai pendapatan.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi CV. Andika Jaya Brother dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi setiap harinya. Di dalam perusahaan ini, untuk terjadinya sewa menyewa maka dimulai dari penawaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada penyewa dan jika mereka menyetujui untuk menyewa unit perusahaan maka hal utama yang dilakukan oleh penyewa adalah mengisi formulir permintaan persediaan unit yang berisi tentang jenis unit, harga, dan jumlah unit yang diminta. Setelah itu, penyewa akan membuat kontrak sesuai dengan formulir penyewaan unit tersebut. Jika kontrak telah selesai dibuat, maka akan ditandatangani oleh kedua belah pihak dan kemudian berkas akan diberikan kepada pihak keuangan untuk disimpan. Setelah itu, pihak penyewa dan perusahaan akan

melakukan pemeriksaan kepada unit dan perusahaan akan menerbitkan surat serah terima unit apabila unit telah selesai diperiksa dan unit tersebut telah diberikan kepada penyewa. Setiap bulannya perusahaan akan membuat *invoice* dan dikirimkan kepada penyewa untuk melakukan pembayaran atas penyewaan unit perusahaan.

Perusahaan tidak membuat jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan, melainkan perusahaan membuat buku kas yang terdiri dari buku *petty cash* (lampiran 11) dan buku kas harian di bank (lampiran 14) yang memuat kolom nomor, tanggal, keterangan, debit, kredit, dan saldo. Perusahaan juga tidak membedakan buku kas untuk penerimaan dan pengeluaran kas. Semua transaksi yang terjadi di perusahaan dicatat ke dalam buku kas. Jika terdapat penerimaan kas seperti pendapatan tunai akan dicatat ke dalam buku kas di kolom debit sedangkan jika terdapat pengeluaran kas seperti beban gaji, beban listrik, dan beban lainnya akan dicatat ke dalam buku kas di kolom kredit. Dan untuk transaksi yang tidak tunai seperti pembelian secara kredit akan dicatat dibuku utang dan untuk pendapatan secara kredit akan dicatat dibuku piutang. Perusahaan tidak membuat jurnal untuk mencatat transaksi yang terjadi, tidak membuat buku besar, dan tidak melakukan penyesuaian. Perusahaan menggunakan buku kas sebagai sumber data untuk menyusun laporan keuangan. Perusahaan belum membuat semua laporan keuangan, perusahaan hanya membuat neraca dan laporan laba rugi saja dan perusahaan tidak membuat laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa proses akuntansi yang dilakukan CV. Andika Jaya Brother belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4.2.3 Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan akun pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pendapatan perusahaan diperoleh dari sewa alat berat yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk beban yang ada di perusahaan seperti biaya BBM perjalanan supir, biaya perbaikan dan pemeliharaan, biaya perlengkapan kendaraan, biaya parkir, biaya perbaikan dan pemeliharaan yard, dan biaya penyusutan kendaraan dikelompokkan ke dalam harga pokok pendapatan. Sedangkan beban gaji karyawan, biaya makan, biaya *legal fee* surat-surat perusahaan, biaya sumbangan dan parcel, beban perlengkapan kantor, beban perlengkapan untuk HES, beban perbaikan dan pemeliharaan kantor, beban telepon, beban listrik, dan beban lainnya dikelompokkan ke dalam biaya umum dan administrasi.

Perusahaan mengakui pendapatan saat tagihan telah diterbitkan oleh perusahaan. Untuk menerbitkan tagihan perusahaan perlu menerima data dari penyewa berupa *time sheet* untuk melihat di dalam 1 bulan itu apakah alat berat selalu digunakan atau apakah ada barang yang rusak sehingga alat berat tidak dapat digunakan. Akan tetapi, pada akhir periode perusahaan belum mengakui jasa yang telah diberikan sebagai pendapatan tahun berjalan karena perusahaan belum menerbitkan tagihan kepada penyewa. Pada 31 Desember perusahaan juga tidak

membuat jurnal penyesuaian terkait pendapatan yang masih harus diterima perusahaan. Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan jika dilihat dari segi waktunya akan tetapi pembayarannya belum dicatat atau diterima. Seharusnya pada 31 Desember perusahaan melakukan perhitungan dan penyesuaian terhadap pendapatan yang masih harus diterima atas jasa yang telah diberikan oleh perusahaan agar dapat diakui sebagai pendapatan tahun berjalan. Jurnal yang seharusnya dibuat perusahaan untuk mengakui pendapatannya adalah sebagai berikut:

Piutang Usaha	XXX
Pendapatan Usaha	XXX

Di dalam laporan laba rugi, selama dua tahun berturut-turut terdapat beban perbaikan dan pemeliharaan kantor yang cukup material jika dibandingkan dengan nilai tanah dan bangunannya yakni pada tahun 2018 (lampiran 5) sebesar Rp907.000.000 dan pada tahun 2019 (lampiran 3) sebesar Rp127.000.000. Akan tetapi, nilai aset tetap bangunan tidak berubah meskipun telah dilakukannya perbaikan dan pemeliharaan kantor.

Seharusnya apabila jumlah pengeluaran untuk beban pemeliharaan kantor cukup material sebaiknya pengeluaran tersebut dikapitalisasi, yang mana maksudnya yaitu adanya penambahan harga perolehan aset tetap karena adanya pengeluaran setelah harga perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

4.2.4 Penyajian Laporan Ekuitas Pemilik

CV. Andika Jaya Brother tidak membuat laporan ekuitas pemilik. Laporan ekuitas pemilik yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal yang terjadi pada suatu periode akuntansi. Akibat dari perusahaan tidak membuat laporan ekuitas pemilik yaitu perusahaan tidak mengetahui penambahan atau pengurangan modal suatu perusahaan akibat dari laba atau rugi yang dialami perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi.

4.2.5 Penyajian Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun pos-pos yang terdapat di dalam neraca diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Kas dan Bank

Kas adalah aset lancar perusahaan yang paling likuid terdiri dari uang tunai atau cek kontan yang digunakan sebagai alat pembayaran. Pada neraca tahun 2019 (lampiran 2) jumlah kas yang terdiri dari uang tunai dan uang di bank yang dimiliki oleh CV. Andika Jaya Brother sebesar Rp51.456.379. Untuk kas dan bank perusahaan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

b. Piutang

Piutang termasuk ke dalam salah satu aset yang cukup material dan sangat penting di dalam laporan keuangan perusahaan. Di dalam laporan keuangan, jumlah piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih oleh perusahaan, yang mana nilai piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang.

CV. Andika Jaya Brother tidak membuat cadangan piutang tak tertagih. Karena perusahaan tidak membuat cadangan piutang tak tertagih mengakibatkan nilai piutang yang disajikan perusahaan menjadi terlalu tinggi. Adapun piutang perusahaan pada tahun 2019 (lampiran 2) sebesar Rp8.950.201.134. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan, namun piutang perusahaan mengalami penurunan yang kecil jika dibandingkan dengan penurunan pendapatannya. Oleh karena itu, hal ini akan menaikkan risiko piutang tak tertagih bagi perusahaan.

Seharusnya piutang perusahaan dibuat cadangan kerugian piutang untuk menghindari risiko atas piutang yang tidak dapat ditagih. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya perusahaan menggunakan metode cadangan kerugian piutang karena dengan metode ini perusahaan dapat membuat taksiran mengenai kerugian piutang yang disebabkan oleh piutang yang tidak dapat ditagih. Sebagai contoh yaitu pada tahun 2019 perusahaan memiliki piutang sebesar Rp8.950.201.134. Perusahaan menetapkan taksiran cadangan kerugian piutang sebesar 2% dari saldo piutang. Jurnal untuk taksiran cadangan kerugian piutang yang seharusnya dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Beban Kerugian Piutang	Rp179.004.023
Cadangan Kerugian Piutang	Rp179.004.023
(Rp8.950.201.134 x 2% = Rp179.004.023)	

Karena perusahaan tidak membuat cadangan kerugian piutang sehingga nilai piutang tidak dicatat sebesar nilai realisasi bersihnya, oleh karena itu perusahaan belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

c. Aset Tetap

Dari laporan neraca dapat diketahui bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari tanah, bangunan, dan kendaraan. Di dalam neraca (lampiran 2) perusahaan menggabungkan nilai tanah dan bangunan yakni sebesar Rp2.100.000.000. Perusahaan juga tidak membuat penyusutan untuk bangunannya. Penyajian aset tetap di neraca yang dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019

NERACA	
CV. ANDIKA JAYA BROTHER	
31 DESEMBER 2019	
ASET TETAP	
Tanah dan Bangunan	Rp 2.100.000.000
Kendaraan	Rp 4.775.000.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp 3.178.966.666)
Jumlah Aset Tetap	Rp 3.696.033.334

Sumber: CV. Andika Jaya Brother

Seharusnya akun tanah dan bangunan harus dicatat terpisah walaupun keduanya diperoleh sekaligus karena hanya bangunan yang mengalami penyusutan sedangkan tanah tidak mengalami penyusutan karena tanah memiliki umur manfaat yang tidak terbatas.

Berdasarkan data dari perusahaan, diketahui bahwa harga perolehan tanahnya adalah sebesar Rp1.360.000.000 dan harga perolehan bangunannya adalah sebesar Rp740.000.000. Karena selama ini perusahaan menggabungkan akun tanah dan bangunan, maka perusahaan tidak membuat penyusutan untuk bangunannya. Oleh karena itu, setelah harga perolehan tanah dan bangunan dipisah perusahaan harus menghitung penyusutan untuk bangunannya. Diketahui bahwa harga perolehan bangunannya adalah sebesar Rp740.000.000. Kemudian

diestimasikan umur manfaat bangunan tersebut adalah 20 tahun. Maka, untuk menghitung penyusutan bangunan, perusahaan dapat menggunakan metode garis lurus dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan bangunan} &= \frac{\text{Harga Perolehan Aset}}{\text{Masa Manfaat Aset}} \\
 &= \frac{\text{Rp}740.000.000}{20 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp}37.000.000
 \end{aligned}$$

Maka jurnal yang harus dicatat oleh perusahaan untuk penyusutan bangunan setiap tahunnya selama 20 tahun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan Bangunan} & \quad \text{Rp}37.000.000 \\
 \text{Akumulasi Penyusutan Bangunan} & \quad \text{Rp}37.000.000
 \end{aligned}$$

Bangunan perusahaan ini berdiri pada bulan Januari tahun 2012. Oleh karena itu, hingga tahun 2019 bangunan telah mengalami penyusutan selama 7 tahun. Maka untuk menghitung akumulasi penyusutan bangunan hingga tahun 2019 sebaiknya perusahaan membuat perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Akumulasi Penyusutan Bangunan
CV. Andika Jaya Brother
Tahun 2019

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Des-2013	740.000.000	37.000.000	37.000.000	703.000.000
Des-2014	740.000.000	37.000.000	74.000.000	666.000.000
Des-2015	740.000.000	37.000.000	111.000.000	629.000.000
Des-2016	740.000.000	37.000.000	148.000.000	592.000.000
Des-2017	740.000.000	37.000.000	185.000.000	555.000.000
Des-2018	740.000.000	37.000.000	222.000.000	518.000.000
Des-2019	740.000.000	37.000.000	259.000.000	481.000.000

Jadi, penyajian aset tetap di neraca yang sebaiknya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019

NERACA	
CV. ANDIKA JAYA BROTHER	
31 DESEMBER 2019	
ASET TETAP	
Tanah	Rp 1.360.000.000
Bangunan	Rp 740.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp 259.000.000)
Kendaraan	Rp 4.775.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(Rp 3.178.966.666)
Jumlah Aset Tetap	Rp 3.437.033.334

Sumber: Data Olahan

Aset tetap yang dimiliki perusahaan seperti kendaraan yang telah habis masa manfaatnya akan dijual akan tetapi ada juga yang masih dipakai oleh perusahaan. Untuk menghitung beban penyusutan, perusahaan mengalikan harga perolehan dengan tarif penyusutannya. Dalam menghitung beban penyusutan kendaraan, perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan untuk masing-masing kendaraan adalah 25%.

Untuk perhitungan penyusutan kendaraan perusahaan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Perusahaan telah memperhatikan tanggal perolehan aset tetap. Sebagai contoh, pada Oktober 2017 perusahaan membeli kendaraan Tronton Lossbak dengan harga Rp335.000.000. Perusahaan mencatat beban penyusutan untuk tahun 2017 hanya 3 bulan terhitung dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2017. Jurnal yang dibuat perusahaan untuk mencatat beban penyusutan pada Oktober 2017 adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan	Rp20.937.500
Akumulasi Penyusutan	Rp20.937.500
(Rp335.000.000 x 25% x 3/12 = Rp20.937.500)	

Untuk penyusutan tahun 2018, 2019, 2020 jurnal yang dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan	Rp83.750.000
Akumulasi Penyusutan	Rp83.750.000
(Rp335.000.000 x 25% = Rp83.750.000)	

Untuk penyusutan tahun 2021 jurnal yang harus dicatat adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan	Rp62.812.500
Akumulasi Penyusutan	Rp62.812.500
(Rp335.000.000 x 25% x 9/12 = Rp62.812.500)	

d. Kewajiban

Pada laporan neraca tahun 2019 (lampiran 2) perusahaan melaporkan seluruh kewajibannya ke dalam kewajiban lancar sebesar Rp3.921.720.155. Nilai kewajiban lancar perusahaan dinilai terlalu tinggi karena perusahaan mengklasifikasikan seluruh kewajibannya ke dalam kewajiban lancar dan tidak memisahkan antara kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Perusahaan juga mengklasifikasikan seluruh kewajibannya ke dalam utang usaha, yang mana kewajiban yang ada di perusahaan tidak hanya utang usaha saja akan tetapi ada juga terdapat utang *leasing*. Berikut penyajian kewajiban di neraca yang dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019

NERACA	
CV. ANDIKA JAYA BROTHER	
31 DESEMBER 2019	
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN LANCAR	
Utang Usaha	Rp 3.921.720.155
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 3.921.720.155

Sumber: CV. Andika Jaya Brother

Sebaiknya perusahaan memisahkan antara kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Perbedaan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang adalah dari waktu pelunasan kewajibannya. Yang dimaksud dengan kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang diperkirakan tidak akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Contoh dari kewajiban lancar diantaranya yaitu utang usaha, utang upah, utang bunga, utang pajak dan lain sebagainya. Dan contoh dari kewajiban jangka panjang diantaranya yaitu utang bank, utang *leasing*, dan lain sebagainya. Jadi, penyajian kewajiban di neraca yang sebaiknya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019

NERACA	
CV. ANDIKA JAYA BROTHER	
31 DESEMBER 2019	
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN LANCAR	
Utang Usaha	Rp 1.745.847.758
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 1.745.847.758
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Utang <i>Leasing</i>	Rp 2.175.872.397
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp 2.175.872.397
Jumlah Kewajiban	Rp 3.921.720.155

Sumber: Data Olahan

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kewajiban yang dicatat oleh perusahaan belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

e. Modal

Pada laporan neraca (lampiran 2) modal yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar Rp8.775.970.692 yang merupakan modal ditambah laba ditahan ditambah laba tahun berjalan. Penyajian modal di neraca yang dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019

NERACA	
CV. ANDIKA JAYA BROTHER	
31 DESEMBER 2019	
MODAL	
Modal	Rp 7.251.149.843
Laba Ditahan	Rp 800.000.000
Laba/Rugi Tahun Berjalan	<u>Rp 724.820.849</u>
Jumlah Modal	<u>Rp 8.775.970.692</u>

Sumber: CV. Andika Jaya Brother

Di dalam penyajian modal perusahaan menggunakan format laba ditahan. Seharusnya untuk badan usaha yang berbentuk CV tidak terdapat laba ditahan karena seharusnya digabungkan dengan modal. Penyajian modal di neraca yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Laporan Neraca CV. Andika Jaya Brother Tahun 2019

NERACA	
CV. ANDIKA JAYA BROTHER	
31 DESEMBER 2019	
MODAL	
Modal	Rp 8.051.149.843
Laba/Rugi Tahun Berjalan	<u>Rp 724.820.849</u>
Jumlah Modal	<u>Rp 8.775.970.692</u>

Sumber: Data Olahan

4.2.6 Penyajian Laporan Arus Kas

CV. Andika Jaya Brother tidak membuat laporan arus kas, sehingga perusahaan tidak mengetahui perubahan posisi kas atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada satu periode tertentu. Laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas melaporkan arus kas perusahaan dan mengklasifikasikannya menurut aktivitasnya diantaranya yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

4.2.7 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

CV. Andika Jaya Brother juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan, yang menyebabkan tidak diketahuinya informasi tambahan mengenai kebijakan di dalam laporan keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan yang berisi tentang informasi tambahan yang terkait dengan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak ada di dalam laporan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. CV. Andika Jaya Brother adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang rental alat berat.
2. Perusahaan menggunakan dasar pencatatan berbasis akrual. Akan tetapi perusahaan belum menerapkan sepenuhnya, seperti dalam pencatatan pendapatan. Pada akhir periode perusahaan tidak membuat perhitungan dan penyesuaian terhadap jasa yang telah diberikan perusahaan sehingga jasa tersebut belum diakui sebagai pendapatan.
3. Perusahaan memiliki piutang usaha yang cukup besar, akan tetapi perusahaan tidak membuat cadangan piutang tak tertagih.
4. Perusahaan menggabungkan akun tanah dan bangunan. Perusahaan juga tidak membuat penyusutan untuk bangunannya.
5. Perusahaan melakukan perbaikan dan pemeliharaan kantor dengan jumlah yang cukup material jika dibandingkan dengan nilai tanah dan bangunannya selama dua tahun berturut-turut dan membebankan pengeluaran tersebut kepada tahun berjalan.
6. Perusahaan menggabungkan seluruh kewajibannya dan mengklasifikasikannya ke dalam kewajiban lancar sebagai utang usaha. Perusahaan tidak memisahkan antara kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

7. Di dalam penyajian ekuitas perusahaan menggunakan format laba ditahan.
8. Perusahaan tidak membuat laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, dan catatan atas laporan keuangan.
9. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada CV. Andika Jaya Brother belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar pencatatan berbasis akrual dapat diterapkan sepenuhnya oleh perusahaan seperti dalam pengakuan pendapatan seharusnya pada akhir periode perusahaan membuat perhitungan dan penyesuaian atas jasa yang telah diberikan oleh perusahaan.
2. Karena perusahaan memiliki nilai piutang yang tinggi sebaiknya perusahaan membuat cadangan piutang tak tertagih untuk menghindari risiko piutang yang tidak dapat ditagih yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan mencatat secara terpisah akun tanah dan bangunan walaupun keduanya diperoleh sekaligus karena hanya bangunan yang mengalami penyusutan sedangkan tanah tidak mengalami penyusutan karena tanah memiliki umur manfaat yang tidak terbatas. Seharusnya perusahaan juga membuat akumulasi penyusutan bangunannya.
4. Karena perusahaan melakukan perbaikan dan pemeliharaan kantor selama dua tahun berturut-turut dan jumlah yang dikeluarkan juga cukup material

seharusnya pengeluaran tersebut dikapitalisasi dan bukan dibebankan pada periode tersebut.

5. Untuk penyajian kewajiban di neraca sebaiknya perusahaan memisahkan antara kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.
6. Sebaiknya perusahaan tidak menggunakan format laba ditahan karena untuk badan usaha yang berbentuk CV tidak terdapat laba ditahan karena seharusnya digabungkan dengan modal.
7. Untuk melengkapi laporan keuangan sebaiknya perusahaan membuat laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, dan catatan atas laporan keuangan.
8. Akuntansi yang diterapkan pada CV. Andika Jaya Brother sebaiknya disesuaikan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Effendy, Rizal. 2015. *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Hariyani, Diyah Santi. 2016. *Pengantar Akuntansi I (Teori&Praktik)*. Madiun: Aditya Media Publishing
- Hery. 2018. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kartomo, dan La Sudarman. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Kieso, Donal E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Martani, Dwi., Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Fahramita, Edward Tanujaya, (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: Erlangga
- Rangkuti, Freddy. 2011. *Manajemen Persediaan Aplikasi dibidang Bisnis Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sari, Dhina Mustika dan Triana Fitriastuti. 2017. *Dasar Akuntansi Pemahaman Konsep dan Praktek*. Kalimantan Timur: Mulawarman University Press
- Sasongko, Catur., Agustin Setyaningrum, Annisa Febriana, Ayu Nadia Hanum, Aisyah Nadia Hanum, Aisyah Dian Pratiwi, Vivi Zuryati. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, V. Wiratma. 2019. *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Wardayati, Siti Maria. 2016. *Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Koperasi*. Jember: Selaras Media Kreasindo

Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Aset Tetap (revisi 2015)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau